

**ANALISIS RASIO ARUS KAS PADA PT.PEGADAIAN
(Persero) CABANG MAKASSAR**

Diajukan oleh

HENNY IRIANTI

4518012154



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Rasio Arus Kas Pada PT.Pegadaian

(Persero) Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Henny Irianti

Stambuk/NIM : 4518012154

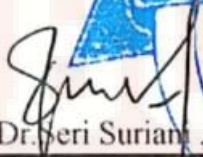
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Seri Suriani, S.E., M.Si


Syamsuddin Jafar, S.E., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Dr. HJ. Herminawaty Abu Bakar, S.E., M.M


Ahmad Jumardang, S.E., M.M

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Henny Irianti
NIM : 4518012154
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul : Analisis rasio arus kas Pada PT. Pegadaian (Persero)

Cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pertanyaan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Agustus 2022

Mahasiswa yang bersangkutan


METERAI
TEMPEL
833 F4AJX968483473
Henny Irianti

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ **Analisis Rasio Arus Kas Pada PT . Pegadaian (Persero) Cabang Makassar** ”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr.Ir. Batara Surya, S.T.,M.Si.
2. Ibu Dr. HJ. Herminawaty Abu Bakar, S.E.,M.M.,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
4. Bapak Ahmad Jumarding, S.E.,M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada ibu Dr. Seri Suriani,SE.,M.Si dan bapak Syamsuddin Jafar,SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi- diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.
7. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam mengurus Administrasi.
8. Direktur utama PT.Pegadaian Cabang Makassar beserta staffnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
9. Kepada ibu dan ayah tercinta yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis, saudara penulis yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan semangat kepada penulis
10. Kepada sahabat- sahabat penulis juga hainun,dewi, warda, dani, hani, stev, boy, fany, rahma, iin, ades, nahda, ariati, lyana, terima kasih untuk selama perkuliahan telah menjadi teman buat penulis.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Makassar, 16 Agustus 2022

Penulis

Henny Irianti

ANALISIS RASIO ARUS KAS PADA PT.PEGADAIAN (Persero) CABANG MAKASSAR

Oleh:

Henny Irianti

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Henny Irianti. 2022. Skripsi. Analisis Rasio Arus Kas pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Makassar dibimbing oleh Dr.Seri Suriani ,SE.,M.Si dan Syamsuddin Jafar, SE.,M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah : tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi arus kas yang ada pada PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar jika dilihat dari analisis arus kas. Jenis penelitian yang digunakan berupa Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dan observasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta analisis rasio arus kas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kondisi PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar khususnya dari analisis arus kas periode tahun 2017-2021 adalah kurang baik,hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari masing-masing rasio arus kas dari tahun 2017-2021 rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kata Kunci: Laporan arus kas, analisis rasio arus kas.

CASH FLOW RATIO ANALYSIS AT PT.PEGADAIAN (Persero)

MAKASSAR BRANCH

By:

Henny Irianti

Management Study Program

faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRAC

Henny Irianti. 2022. Cash Flow Ratio Analysis at PT.Pegadaian (Persero) Makassar Branch, under the guidance of Dr.Seri Suriani ,S.E.,M.Si dan Syamsuddin Jafar, S.E.,M.Si.

The objectives of this study is: to find out how the cash flow conditions that exist at PT.Pegadaian (Persero) Makassar Branch when viewed from cash flow analysis. The type of research used is quantitative. The data collection techniques used are documentation and observation. The population in this study is the 2017-2021 financial report. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis using cash flow from operating, investing, and financing activities, as well as cash flow ratio analysis.

The results showed : that the condition of PT.Pegadaian (Persero) Makassar branch especially from the cash flow analysis for the period 2017 to 2021 was not good, this can be seen from teh ratio value generated from each cash flow ratio from 2017 to 2021 the average ratio generated tends to decrease every year.

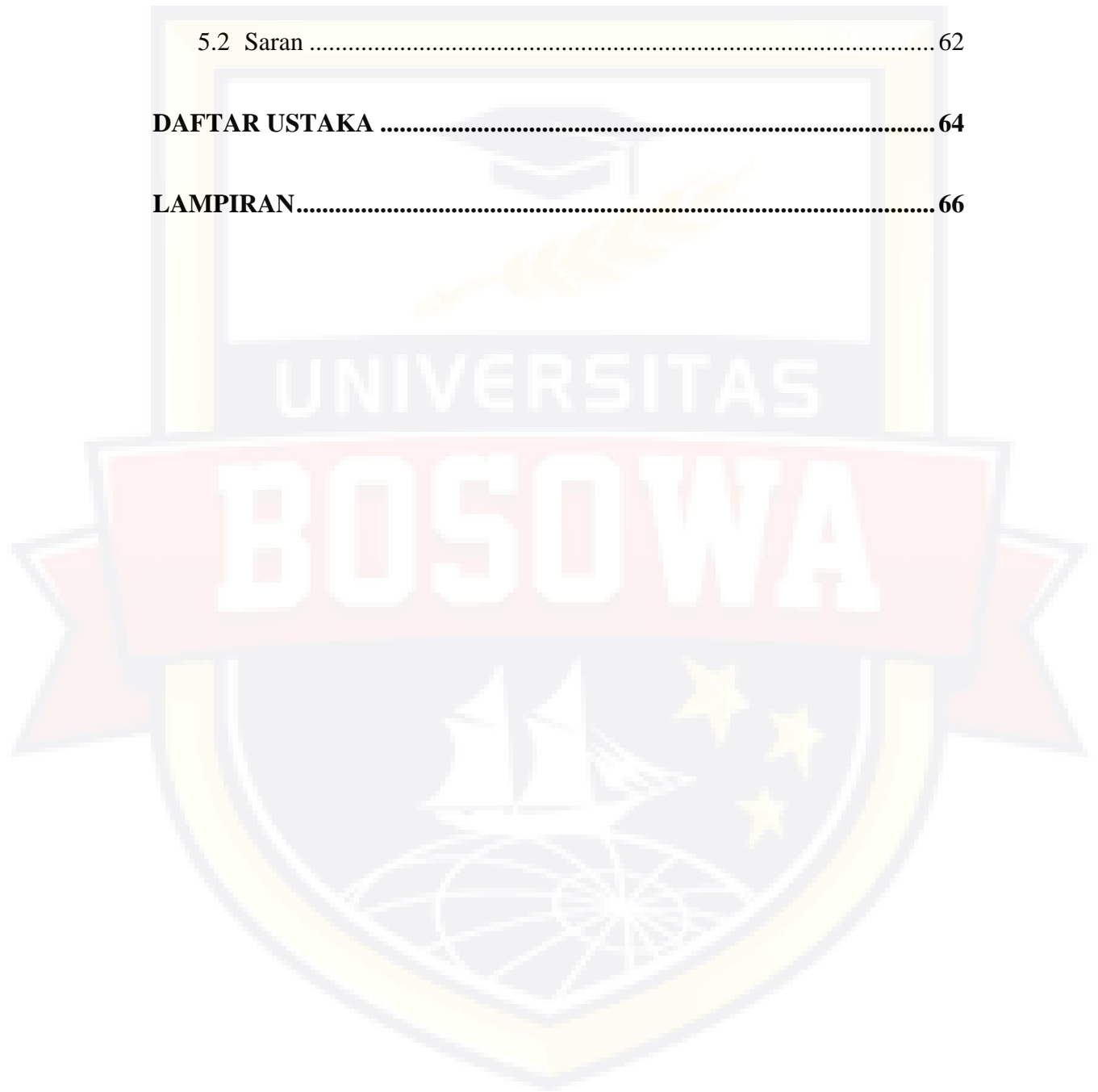
Keywords :cash flow statement, cash flow statement analysis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
2.1. Rumusan Masalah	3
3.1. Tujuan Penelitian	3
4.1. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian laporan keuangan	5
2.1.2 Tujuan laporan keuangan	6

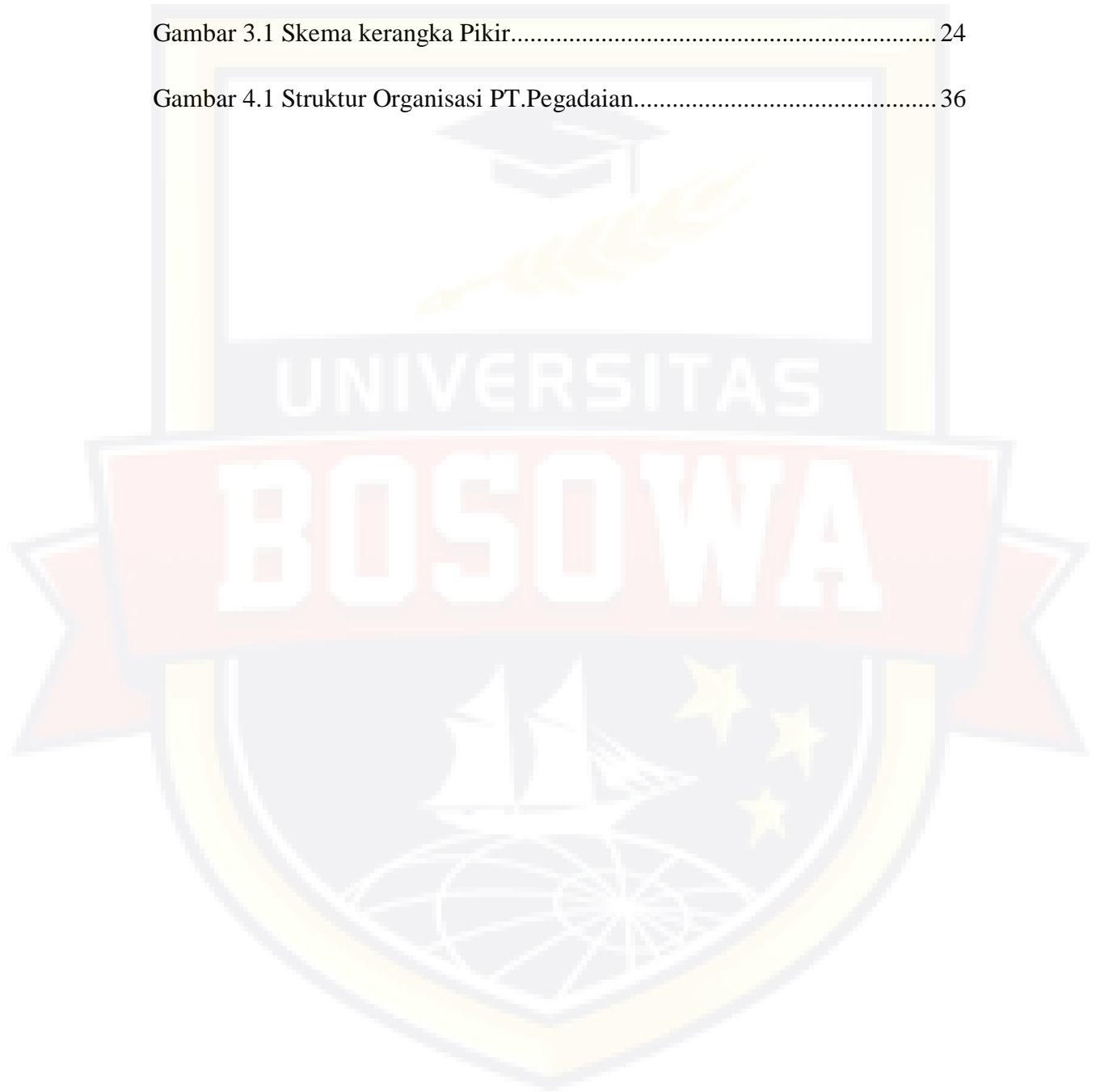
2.1.3	Jenis-Jenis laporan keuangan	8
2.1.4	Laporan Arus Kas	11
2.1.5	Tujuan Laporan arus kas	12
2.1.6	Jenis kegiatan dalam arus kas	13
2.1.7	Metode penulisan laporan arus kas.....	18
2.1.8	Analisis Rasio Arus Kas	19
2.2.	Penelitian Terdahulu	23
2.3.	Kerangka Pikir	24
2.4.	Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2	Jenis dan Sumber data.....	25
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4	Metode Analisis	26
3.5	Definisi Operasional	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Gambaran Umuj Perusahaan.....	32
4.1.1	Visi dan Misi Perusahaan.....	32
4.1.2	Sejarah Perusahaan.....	34
4.1.3	Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	35
4.2	Deskripsi Data.....	38
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR USTAKA	64
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Pegadaian.....	36



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Arus Kas PT.Pegadaian (persero) cabang Makassar Tahun 2017-2021.....	39
Tabel 4.2 Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%) PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar Tahun 2017-2018.....	53
Tabel 4.3 Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%) PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar Tahun 2018-2019.....	55
Tabel 4.4 Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%) PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar Tahun 2019-2020.....	56
Tabel 4.5 Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%) PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar Tahun 2020-2021.....	57
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT.Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2017-2021.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan sejak awal didirikan, para pimpinan hanya memikirkan suatu keuntungan besar yang dihasilkan secara cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Dalam proses pencapaian keuntungan yang diinginkan, setiap perusahaan harus mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan menggunakan laporan keuangan untuk melihat apakah usahanya mengalami kemajuan atau kemunduran selama periode tertentu.

Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan, maka perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai keadaan keuangan perusahaan, dimana hasil analisis keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu, laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan para pesaing. Laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Salah satunya yang penting adalah laporan arus kas. laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk maupun arus kas keluar selama periode dan dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pemimpin perusahaan. Laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainn, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Dengan dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan disetiap tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan. Dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dans setara kas dan kebutuhan perusahaan dalam pemanfaatan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT.Pegadaian Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfungsi memberikan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. masyarakat atas dasar hukum gadai. Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan seperti koperasi yang memberikan simpan pinjam dengan cara menggadaikan barang seseorang. Syarat ketentuan mengadai barang ialah menyerahkan salah satu harta seseorang tersebut sebagai jaminan kepada lembaga pegadaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud menulis proposal dengan judul “ANALISIS RASIO ARUS KAS PADA PT.PEGADAIAN (Persero) CABANG MAKASSAR”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana kondisi keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar berdasarkan analisis arus kas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi arus kas yang ada pada PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar jika dilihat dari analisis arus kas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi baik bagi kalangan akademisi maupun bagi perusahaan yang bersangkutan mengenai

kondisi perusahaan apakah mengalami defisit ataupun surplus dengan melihat dari analisis arus kas perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020:9), laporan keuangan ialah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan (*financecial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan penikhtisaran dan transaksi bisnis.

Menurut Toto Prihadi (2019:8), laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Menururt Wastan (2018:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Darmawan (2020:1), laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama.

Menurut Hdijah, dkk (2021:32), laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan laporan untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada partisipan atau pemegang saham. Bagi pemilik perusahaan, bagian yang penting dan kompensasi mereka adalah peningkatan nilai perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen organisasi yang efisien.

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020:11), tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Menurut Hadija Febriana (2021:2), secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi suatu perusahaan tanpa harus turun langsung ke lapangan.
2. Memahami kondisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan.
3. Meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Melihat kemungkinan akan adanya resiko atau masalah dalam perusahaan.

5. Menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Mamduh dan Hanafi, Laporan keuangan ada 3, yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca menunjukkan laporan posisi keuangan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Bentuk laporannya mengikuti persamaan neraca yakni:

$$\text{Total Aktiva} = \text{Total Kewajiban} + \text{Ekuitas (Modal Sendiri)}$$

Aktiva mewakili seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dengan satuan uang. Aktiva sendiri terdiri dari 3 kategori, yaitu:

- 1) Aktiva lancar (*current assets*) terdiri atas kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan serta beban dibayar dimuka.
- 2) Aktiva tetap atau jangka panjang (*Fixed atau Long-term Assets*) terdiri atas peralatan, bangunan serta tanah
- 3) Aktiva lain (*Other Assets*) yakni aktiva yang tidak termasuk dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap seperti: hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga dan *good will*.

Kewajiban (*liabilities*) Adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu disaat yang akan datang. Dengan kata lain kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan. Kewajiban mencakup kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) meliputi:

- 1) Kredit dari pemasok (hutang dagang)
- 2) Hutang wesel jangka pendek

Hutang jangka panjang (*longterm debt*) meliputi:

- 1) Hutang hipotik
- 2) Hutang wesel jangka panjang

Ekuitas pemegang saham pemilik merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan selisih aktiva bersih perusahaan dengan kewajiban.

Ekuitas (Equity) meliputi :

- 1) Saham preferen (*preffered stock*)
- 2) Saham biasa (*common stock*, meliputi nilai pari dan agio saham)
- 3) Laba ditahan (*retained earning*)

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasional perusahaan selama satu periode umumnya satu tahun. Laporan laba rugi untuk periode tertentu terdiri atas penerimaan bersih dikurangi biaya-biaya pada periode tersebut. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan keberhasilan dan kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan dari 4 jenis kegiatan :

- 1) Menjual produk atau jasa
- 2) Beban produksi atau untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual.

3) Beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen, serta yang berkaitan dengan beban administrasi operasional

4) beban keuangan dalam menjalankan bisnis, contohnya bunga yang dibayarkan pada kreditur dan pembayaran dividen pada pemegang saham preferen maupun saham biasa.

Laporan laba rugi secara sederhana dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} - \text{biaya} = \text{laba (rugi)}$$

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Report*)

Laporan arus kas menunjukkan atau menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya setahun). Laporan arus kas menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun. Arus Kas yang dihasilkan terbagi menjadi 3 kelompok :

- 1) Arus kas dari kegiatan operasi
- 2) Arua kas dari kegiatan investasi
- 3) Arua kas dari kegiatan pendanaan

Data yang dibutuhkan untuk membuat laporan arus kas berasal dari dua sumber :

- 1) Neraca awal dan neraca akhir
- 2) Laporan laba rugi.

Bagi manajemen khususnya bagi perusahaan yang berkembang, disarankan untuk tidak membatasi perhatian pada laba perusahaan saja, melainkan juga memfokuskan pada arus kas, karena keduanya merupakan hal yang berbeda

2.1.4 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Wastan (2018:31), laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi atas sumber dan penggunaan uang kas pada suatu periode.

Menurut Darmawan (2020:19), laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama suatu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hadijah, dkk (2021:29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hery (2015:103), laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode.

Kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Kas terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan hampir seluruh kegiatan perusahaan serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua aktivitas.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu dari mana kas datang dan bagaimana dibelanjakannya.

Laporan arus kas menyajikan rangkaian transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Idealnya perusahaan memiliki kas bersih yang positif dari kegiatan operasi sehingga perusahaan tidak harus tergantung pada kegiatan investasi dan pendanaan.

2.1.5 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Wastan (2018:36), tujuan laporan arus kas adalah:

1. Mengetahui arus kas yang aktual.
2. Membantu mengenai hubungan antara arus kas dengan laba secara akuntansi.
3. Melihat likuiditas sendiri
4. Melihat informasi mengenai kualitas dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu, dan memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.1.6 Jenis Aktivitas yang Ada dalam Laporan Arus Kas

Menurut Darmawan (2020:30), laporan arus kas diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi menyajikan pergerakan kas selama periode akuntansi dari aktivitas yang menghasilkan pendapatan utama entitas. Misalnya, kegiatan operasi sebuah hotel akan mencakup arus kas masuk dan keluar dari bisnis hotel (misalnya penerimaan dari pendapatan penjualan, gaji yang dibayarkan selama tahun dll), tetapi pendapatan bunga pada setoran Bank tidak boleh diklasifikasikan seperti itu (yaitu hotel pendapatan bunga disajikan dalam aktivitas investasi). Laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat digunakan sebagai titik awal untuk menghitung arus kas dari aktivitas operasi. penyesuaian berikut harus dilakukan untuk laba sebelum pajak untuk sampai pada arus kas operasi:

- 1) Penghapusan biaya non tunai (misalnya depresiasi, amortisasi, kerugian penurunan nilai, kredit macet dihapuskan, dll).
- 2) Penghapusan biaya yang akan diklasifikasikan di tempat lain dalam laporan arus kas (misalnya biaya bunga harus diklasifikasikan dalam aktivitas pendanaan).
- 3) Penghapusan pendapatan non tunai (misalnya keuntungan revaluasi investasi).
- 4) Penghapusan pendapatan untuk disajikan di tempat lain dalam laporan arus kas (misalnya pendapatan dividen dan pendapatan bunga harus di

klasifikasikan dalam aktivitas investasi kecuali dalam kasus misalnya bank investasi).

- 5) Perubahan modal kerja (misalnya peningkatan piutang dagang harus dikurangkan untuk mencapai pendapatan penjualan yang sebenarnya menghasilkan arus kas masuk selama periode tersebut).

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencakup pergerakan arus kas sebagai akibat dari pembelian dan penjualan aset selain yang diperdagangkan oleh entitas tersebut (misalnya inventaris). Jadi misalnya, dalam hal produsen mobil, hasil penjualan pabrik-pabrik harus diklasifikasikan sebagai arus kas dari kegiatan investasi sedangkan arus kas masuk dari penjualan mobil harus disajikan dalam kegiatan operasi. arus kas dari aktivitas investasi terutama terdiri dari:

- 1) Arus keluar kas dikeluarkan untuk pembelian investasi dan aset tetap.
- 2) Arus kas masuk dari pendapatan dari investasi.
- 3) Arus kas masuk dari pelepasan investasi dari aset tetap.

3. Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi pergerakan arus kas yang dihasilkan dari hal berikut:

- 1) Penerimaan dari penerbitan modal saham, utang dan pinjaman Bank.
- 2) Arus keluar kas dikeluarkan untuk biaya keuangan (misalnya dividen dan biaya bunga).

3) Arus kas keluar untuk pembelian kembali modal saham dan pembayaran kembali utang dan pinjaman.

4) Laporan perubahan ekuitas terdiri atas beberapa komponen utama yaitu:

a. Saldo awal (*Opening Balance*)

Merupakan saldo cadangan sekuitas pemegang saham pada awal periode pelaporan komparatif sebagaimana tercermin dalam laporan posisi keuangan periode sebelumnya. Saldo awal tidak disesuaikan sehubungan dengan koreksi kesalahan periode sebelumnya yang diperbaiki pada periode berjalan dan juga pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan selama tahun berjalan karena disajikan secara terpisah dalam laporan perubahan ekuitas.

b. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi (*Effect of Changes in Accounting Policies*)

Karena perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif, penyesuaian diperlukan dalam cadangan pemegang saham pada awal periode pelaporan komparatif untuk menyajikan kembali ekuitas pembukaan ke jumlah yang akan tiba jika kebijakan akuntansi baru saja diterapkan.

c. Pengaruh koreksi kesalahan periode sebelumnya (*Effects of Correction of Prior Period Error*)

Efek koreksi kesalahan periode sebelumnya harus disajikan secara terpisah dalam laporan perubahan ekuitas sebagai penyesuaian untuk membuka cadangan. Efek dari koreksi mungkin tidak terjaring terhadap

saldo awal cadangan ekuitas sehingga jumlah yang disajikan dalam laporan periode berjalan mungkin mudah direkonsiliasi dan dilacak dari laporan keuangan periode sebelumnya.

d. Saldo yang disajikan kembali (*Restated Balance*)

Ini merupakan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham pada awal periode komparatif setelah penyesuaian sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya.

e. Perubahan modal saham (*Changes In Share Capital*)

Masalah modal saham lebih lanjut selama periode tersebut harus ditambahkan di laporan perubahan ekuitas sedangkan penukaran saham harus dikurangkan darinya. Efek dari penerbitan dan pelunasan saham harus disajikan secara terpisah untuk cadangan modal saham dan cadangan premi saham.

f. Dividen

Pembayaran dividen yang dikeluarkan atau diumumkan selama periode tersebut harus dikurangkan dari ekuitas pemegang saham karena pembayaran tersebut merupakan distribusi kekayaan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham.

g. Penghasilan/kerugian untuk periode tersebut (*Income or Loss for the period*)

Ini merupakan laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemegang saham selama periode seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

h. Perubahan dalam cadangan revaluasi (*Changes in Revaluation Reserve*)

Keuntungan dan kerugian revaluasi yang diakui selama periode tersebut harus disajikan dalam laporan perubahan ekuitas sejauh hal tersebut diakui diluar laporan laba rugi. Keuntungan revaluasi yang diakui dalam laporan laba rugi karena pembalikan rugi penurunan nilai sebelumnya tidak akan disajikan secara terpisah dalam laporan perubahan ekuitas karena hal tersebut sudah dimasukkan dalam laba rugi untuk periode yang bersangkutan.

i. Keuntungan dan kerugian lainnya (*Other Gains and Losses*)

Keuntungan dan kerugian lainnya yang tidak diakui dalam laporan laba rugi dapat disajikan dalam laporan perubahan ekuitas (seperti keuntungan dan kerugian akrual yang timbul dari penerapan imbalan kerja).

j. Saldo akhir (*Closing Balance*)

Ini merupakan saldo cadangan akuitas pemegang saham pada akhir periode pelaporan sebagaimana tercermin dalam laporan posisi keuangan. Saldo akhir adalah saldo awal ditambah laba rugi dan dikurangi dengan pengambilan atau penarikan.

2.1.7 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Metode penyusunan laporan arus kas terdiri dari 2, yaitu:

1. Metode langsung

Pelaporan arus kas dalam metode ini dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dari kegiatan operasi secara lengkap, tanpa melihat laporan laba rugi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Metode ini mengonversikan pos-pos laporan laba rugi dari dasar akrual ke dasar kas atau tunai. Akuntan harus mempertimbangkan perubahan akun neraca yang berhubungan dengan pos-pos yang ada dilaporan laba rugi. Akun-akun yang terlibat adalah semua aktiva lancar atau kewajiban jangka pendek. Perusahaan disarankan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan memakai metode langsung karena metode ini memberikan informasi untuk memperkirakan arus kas dimasa depan yang tidak terdapat dalam metode tidak langsung.

2. Metode tidak Langsung

Pelaporan arus kas dalam metode ini, semua penangguhan, penerimaan dan pengeluaran kas di masa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan serta laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba

bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan cara menyajikan pendapatan dengan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi beserta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode tertentu. Metode ini juga menyediakan informasi keuangan dalam penentuan laba rugi dengan menggunakan metode akroal basis, yang merupakan petunjuk yang salah dalam penilaian atas arus kas operasi.

2.1.8 Analisis Rasio Laporan Arus Kas.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan komponen neraca dan laba rugi sebagai alat dalam analisis rasio. Menurut Hery (2015:124), Rasio laporan arus kas terdiri atas:

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dari hasil membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas yang berada dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja, berarti perusahaan tersebut harus menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

2. Rasio arus kas operasi terhadap Bunga

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (Arus kas operasi+ Bunga+ Pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus diatas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi/besar menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3. Rasio arus kas terhadap total utang

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang

$$\text{Rasio arus kas terhadap total utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

4. Rasio arus kas terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio arus kas terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dan kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

5. Rasio arus kas terhadap Laba bersih.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

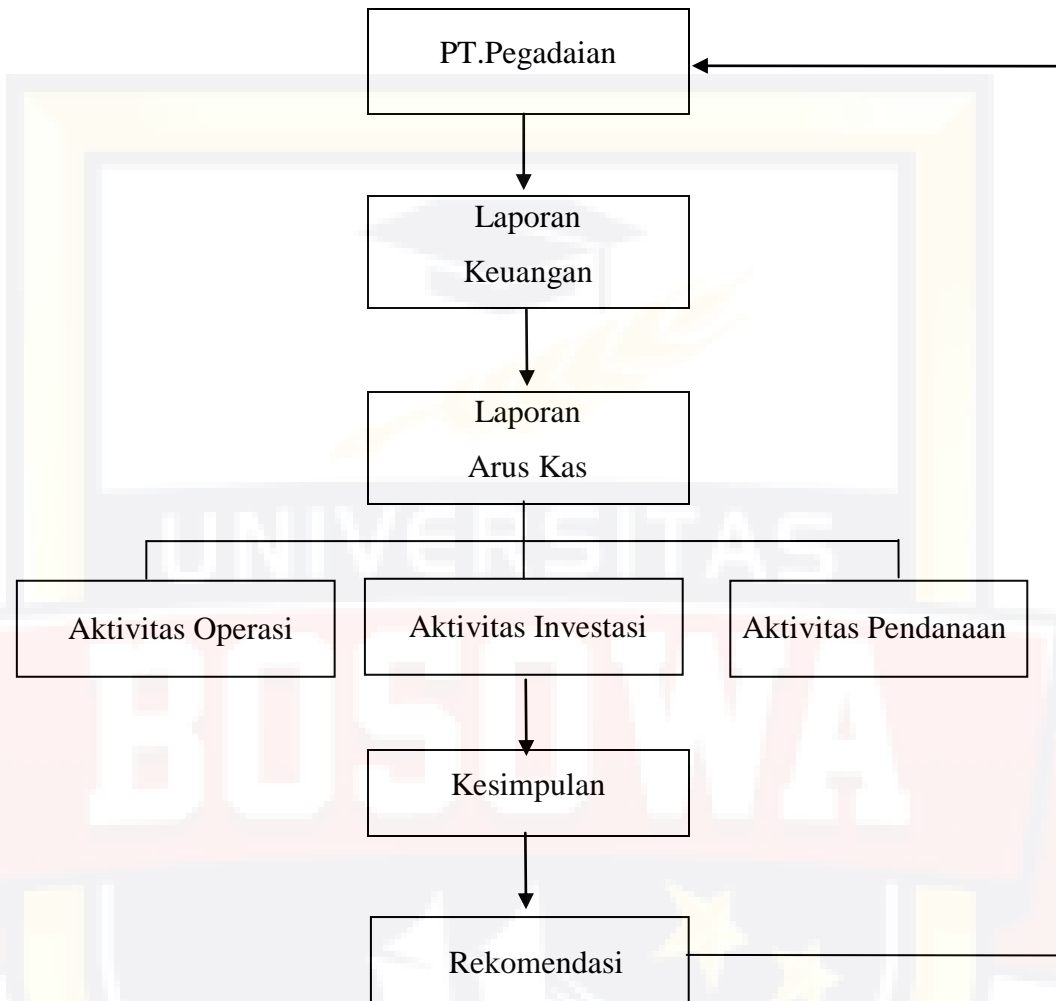
$$\text{Rasio arus kas terhadap Laba bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya rasio arus kas terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Syamsinar Syam (2015). Berjudul: Analisis laporan arus kas pada PT.Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menarik kesimpulan atas masalah tersebut bahwa pelaksanaan penyusunan laporan keuangan arus kas yang dilakukan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar untuk periode 31 Desember 2013 nampak bahwa perusahaan sudah menggunakan SAK akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku saat ini. Hal tersebut terlihat pada laporan arus kas perusahaan dengan menggunakan metode tidak langsung.
2. Meldawati (2015). Berjudul: Analisis Rasio Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menarik kesimpulan atas masalah tersebut bahwa kinerja PT.Kalbe Farma Tbk. Khususnya dari analisis laporan arus kas periode tahun 2008-2012 adalah kurang baik. hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari masing-masing rasio arus kas diatas. Dari tahun 2008sampao 2012 rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah dan mengalami penurunan tiap tahunnya.

2.3 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka hipotesis dapat diduga bahwa kondisi keuangan PT. Pegadaian (Persero) cabang Makassar kurang baik berdasarkan analisis laporan arus kas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian pada PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sekitar tiga bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

b Observasi

Observasi adalah pengamatan data dengan menggunakan mata dan juga mengumpulkan data langsung dari lapangan tanpa standar.

c Mengakses web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh.

dari lapangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar tahun 2018, 2019, dan 2020.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang didapatkan melalui hasil wawancara langsung terhadap informan.
- b. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari buku-buku dan bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapi, misalnya laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, dan sistem pencatatan.

3.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data dengan cara membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Adapun metode analisis laporan arus kas yang digunakan terdiri dari:

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

$$\text{Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas yang berada dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja, berarti perusahaan tersebut harus menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga

$$\text{Rasio Arus kas terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (Arus kas operasi+ Bunga+ Pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus diatas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi/besar menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3. Rasio arus kas terhadap total utang

$$\text{Rasio arus kas terhadap total utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

4. Rasio arus kas terhadap Pengeluaran Modal

$$\text{Rasio arus kas terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dan kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

5. Rasio arus kas terhadap Laba bersih.

$$\text{Rasio arus kas terhadap Laba bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya rasio arus kas terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

3.5 Definisi Operasional

1. Laporan keuangan

laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu dari mana kas datang dan bagaimana dibelanjakannya. Laporan arus kas menyajikan rangkaian transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Idealnya perusahaan memiliki kas bersih yang positif dari kegiatan operasi sehingga perusahaan tidak harus tergantung pada kegiatan investasi dan pendanaan.

3. Analisis rasio arus kas

Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Analisis rasio arus kas memfokuskan analisi pada aspek arus kas yang dihasilkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dari hasil membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

5. Rasio arus kas operasi terhadap Bunga

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio arus kas terhadap total utang

6. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang

7. Rasio arus kas terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal

8. Rasio arus kas terhadap Laba bersih.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian cabang Makassar. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai April sampai dengan bulan Juni 2022.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah PT.Pegadaian (Persero) dibedakan menjadi dua era, yaitu pada era kolonial/Penjajahan dan era kemerdekaan. Berdasarkan kedua era tersebut, bisnis gadai yang sudah kental dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia telah menjadi lembaga formal semenjak pemerintahan kolonial Belanda Melalui *Veerenigde Oostindische Compagnie (VOC)* yang kemudian mendirikan *Bank Van Leening* sebagai bentuk lembaga keuangan yang dapat memberikan kredit menggunakan sistem gadai. Kesempatan baik pada awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada tanggal 20 Agustus 1748 di Batavia.

Saat negara Inggris kembali merebut kekuasaan pemerintahan Hindia-Belanda pada Tahun (1811-1816), *Bank Van Leening* kemudian dibubarkan oleh Inggris dan sebagai penggantinya, masyarakat diberi kebebasan untuk mendirikan usaha pegadaian selama masyarakat mendapatkan lisensi dari pemerintah daerah setempat (*Liecentie stelsel*). Selama perkembangannya, metode tersebut memberikan dampak buruk yang disebabkan oleh pemegang lisensi dalam

menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang diharapkan memberi keuntungan tetapi kurang menguntungkan pemerintah Inggris.

Ketika Belanda kembali berkuasa, *pacth stelsel* masih dipertahankan yang akhirnya menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak yang melakukan tindakan penyelewangan dalam menjalankan bisnisnya. Akhirnya pemerintah Hindia-Belanda memberlakukan yang disebut dengan "*culture stelsel*" dimana dalam analisis tentang pegadaian, saran yang disampaikan adalah alangkah baiknya jika kegiatan pegadaian ditangani langsung oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat.

Pada tanggal 12 Maret 1901 diterbitkan peraturan Staatsblad (Stbl) No. 131 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat tanggal 1 April 1901 dan tanggal tersebut kemudian diperingati sebagai ulang tahun pegadaian.

Setelah terjadinya perang, kantor pusat jawatan pegadaian kembali di Jakarta dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Semenjak dikelola oleh pemerintah, pegadaian mengalami sejumlah pergantian status, dimulai dari Perusahaan Negara pada 1 Januari 1961 dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan PP nomor 7 tahun 1969. Kemudian pada tahun 1990 badan hukum diubah lagi dari PERJAN menjadi PERUM. Selanjutnya berubah menjadi PT.Pegadaian (Persero) berdasarkan akta pendirian

PT.Pegadaian (Persero) Nomor 01 tanggal 1 April tahun 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauziah,SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan dan kemudian disahkan berdasarkan keputusan Mneteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-17525,AH.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan badan hukum perseroan tela disahkan Badan Hukum Perusahaan (Persero) pegadaain (Persero) yang kemudian diubah terakhir dengan akta nomor.10 tanggal 12 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberithuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surta nomor AHU-AH.01.03-0956467 tanggal 12 Agustus 2015.

4.1.2 Visi. Misi dan Strategi Perusahaan

PT.Pegadaian (Persero) di Makassar memiliki visi dan misi, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi *The Most Valueable Financial Company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

2. Misi

Adapun yang menjadi misi dari perusahaan adalah:

- a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti.
- b. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi ultra mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder.

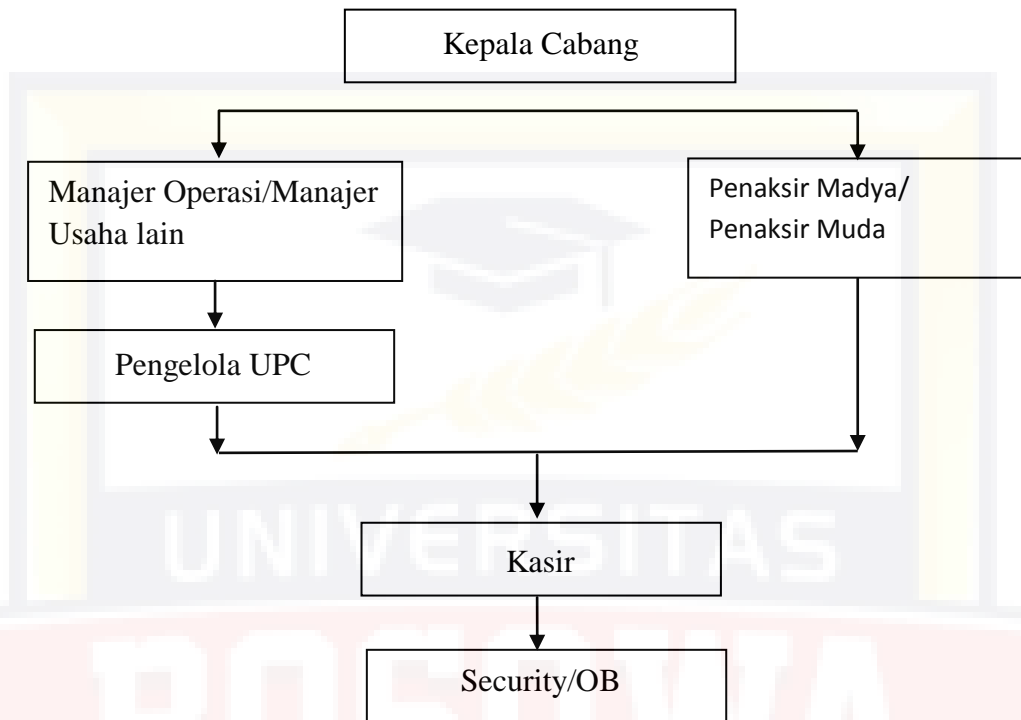
c. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:

1. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
2. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir.
3. SDM yang profesional berbudaya kinerja baik.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Salah satu yang menjadi syarat bagi suatu perusahaan agar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dengan membuat struktur organisasi yang berfungsi untuk menerangkan dengan sebaik-baiknya keadaan perusahaan tersebut. Struktur organisasi dapat juga berfungsi sebagai petunjuk untuk menentukan tugas dari masing-masing divisi yang ada dalam sebuah perusahaan.

Karena itu, sangat perlu adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab agar karyawan bisa mengetahui apa yang menjadi tanggung jawabnya. Struktur organisasi juga menjadi suatu persyaratan yang mampu menciptakan kerja sama yang baik bagi karyawan dalam melakukan tugasnya. Sehingga bisa dikatakan jika gambaran keadaan suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur organisasinya. Selain struktur organisasi percabang, ada pula struktur organisasi secara komprehensif yang dapat dilihat pada tabel.3. Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Makassar



Gambar 4.1 Struktur organisasi PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar

Uraian tugas dan tanggungjawab dari jabatan-jabatan pada struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

a. Kepala Cabang

- 1) Mempersiapkan, melakukan, dan merevisi dalam pencapaian rancangan kerja
- 2) Menciptakan dan menjamin kelancaran kegiatan operasional di kantor Cabang
- 3) Melakukan Pembinaan secara aktif dan terus menerus dalam meningkatkan kualitas kerja Pegawai

4) Melakukan Pengawasan dan mengkoordinir kegiatan Operasional dikantor cabang

5) Mengawasi Perkembangan omset

b. Manajer Operasional / Manajer Usaha Lain

- 1) Mengatur dan memantau kegiatan operasional
- 2) Bertanggungjawab langsung pada kepala cabang
- 3) Memastikan dan mengkoordinir pelayanan terhadap nasabah secara optimal
- 4) Mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang berjalan efektif dan efisien
- 5) Mengamati dan menilai kinerja pegawai yang ada dibawahnya
- 6) Memberikan rekomendasi terhadap kepala cabang

c. Pengelola UPC

- 1) Membantu kegiatan operasional yang ada di cabang
- 2) Membantu memasarkan produk layanan yang ada dikantor cabang
- 3) Meningkatkan omset kantor Cabang
- 4) Memperluas jaringan perolehan nasabah baru
- 5) Sebagai unit kantor pembantu cabang agar lebih dekat dengan nasabah

d. Penaksir Madya / Penaksir Muda

- 1) Menerima barang jaminan dan nasabah
- 2) Menaksir barang jaminan yang diberikan oleh nasabah
- 3) Memberikan pelayanan optimal kepada nasabah
- 4) Melakukan pengimputan data barang jaminan ke aplikasi komputer

5) Mengontrol keluar masuk gudang barang jaminan

6) Memastikan barang gadaian tersimpan sesuai kantong yang ada di gudang

e. Kasir

1) Memberikan pembayaran atas barang jaminan yang telah ditaksir

2) Menerima Pelunasan atas barang jaminan

3) Memberikan barang jaminan yang telah di tebus oleh nasabah

f. Security

1) Mengawasi kondisi keamanan kantor selama kegiatan operasional berlangsung

2) Menjamin keamanan lingkungan kantor selama 24 jam secara maksimal

g. Office Boy

1) Menjamin Kebersihan lingkungan kantor.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Arus Kas

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang menggambarkan kondisi laporan arus kas PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar tahun 2017-2021 yang terdiri atas arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta total arus kas bersih perusahaan.

**Tabel 4.1. Jumlah Arus Kas PT.Pegadaian (persero) cabang
Makassar Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Arus Kas dari aktivitas operasi	Total Arus Kas dari aktivitas Investasi	Total Arus Kas dari aktivitas Pendanaan
2017	1.825.172	(569.205)	(1.206.627)
2018	(709.858)	(348.139)	980.867
2019	(5.876.614)	(532.445)	(6.649.323)
2020	(2.240.520)	(934.954)	3.023.220
2021	9.384.657	(1.022.096)	(8.396.826)

Sumber: Data diolah (2022)

Dilihat dari tabel 4.1, data perusahaan PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar selama 5 Tahun terakhir bahwa, Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2017-2021 menunjukkan saldo positif dan negatif, dimana pada tahun 2017 dan 2021 menunjukkan saldo positif yang berarti penerimaan kas operasi lebih besar dibanding pengeluaran kas. Sedangkan pada tahun 2018-2020 menunjukkan saldo negatif yang berarti penerimaan kas operasi lebih kecil dibanding pengeluaran kas.

Arus kas perusahaan berdasarkan aktivitas investasi tahun 2017-2021 menunjukkan saldo negatif, hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima lebih kecil dibanding dengan pengeluaran untuk perolehan aset tetap yang dilakukan perusahaan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2017-2021 menunjukkan saldo negatif pada tahun 2017, 2019, dan 2021, ini disebabkan karena perusahaan lebih mengutamakan melakukan pelunasan atas hutang bank atau ke relasi sehingga menyebabkan terjadinya pengeluaran kas pendanaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2018 dan 2020 menunjukkan saldo positif, hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima lebih besar yang diperoleh dari surat berharga.

4.2.2 Analisis Rasio Arus Kas

Analisis laporan arus kas menggunakan analisis rasio arus kas yaitu dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan jika ditinjau dari arus kasnya. Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas PT. Pegadaian (Persero) cabang Makassar. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran atau penilaian terdiri dari:

a. Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dari hasil membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas yang berada dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar hanya

dengan menggunakan arus kas operasi saja, berarti perusahaan tersebut harus menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

1) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar tahun 2017

$$\begin{array}{l} \text{Arus kas operasi terhadap} \\ \text{kewajiban lancar} \end{array} = \frac{1.825.172}{29.069.832} = 0,06$$

Berdasarkan hasil perhitungsn di atas, manunjukkan nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2017 sebesar 0,06% yang artinya setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 6 oleh arus kas operasi, nilai rasio tersebut menunjukkan jika rasio arus kas berada dibawah 1 (<1) yang artinya perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar tahun 2018

$$\begin{array}{l} \text{Arus kas operasi terhadap} \\ \text{kewajiban lancar} \end{array} = \frac{709.858}{31.421.649} = 0,02$$

Berdasarkan hasil perhitungsn di atas, manunjukkan nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2018 sebesar 0,02% yang artinya setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 2 oleh arus kas operasi, nilai rasio tersebut menunjukkan jika rasio arus kas berada dibawah 1 (<1) yang artinya perusahaan

tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

3) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar tahun 2019

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{5.876.614}{40.412.851} = 0,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2019 sebesar 0,14% yang artinya setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 14 oleh arus kas operasi, nilai rasio tersebut menunjukkan jika rasio arus kas berada dibawah 1 (<1) yang artinya perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

4) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar tahun 2020

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{2.240.520}{44.035.081} = 0,05$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2020 sebesar 0,05% yang artinya setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 5 oleh arus kas operasi, nilai rasio tersebut menunjukkan jika rasio arus kas berada dibawah 1 (<1) yang artinya perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

5) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar tahun 2021

$$\text{Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{9.384.657}{36.773.774} = 0,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2021 sebesar 0,25% yang artinya setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 25 oleh arus kas operasi, nilai rasio tersebut menunjukkan jika rasio arus kas berada dibawah 1 (<1) yang artinya perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (Arus kas operasi+ Bunga+ Pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus diatas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi/besar (>1) menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

1) Arus Kas Operasi terhadap Bunga tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas operasi} \\ \text{terhadap Bunga} &= \frac{1.825.172 + 2.524.171 + 903.915}{2.524.171} = 2,08 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas 1 (>1) yaitu sebesar 2,08 yang berarti 2 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

2) Arus Kas Operasi terhadap Bunga tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas operasi} \\ \text{terhadap Bunga} &= \frac{709.858 + 2.251.619 + 887.691}{2.251.619} = 1,70 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas 1 (>1) yaitu sebesar 1,70 yang berarti 1 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

3) Arus Kas Operasi terhadap Bunga tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas operasi} \\ \text{terhadap Bunga} &= \frac{5.876.614 + 2.647.739 + 1.122.914}{2.647.739} = 3,64 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungsn diatas, menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas 1 (>1) yaitu sebesar 3,64 yang berarti 3 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

4) Arus Kas Operasi terhadap Bunga tahun 2020

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap Bunga} = \frac{2.240.520 + 3.047.966 + 846.977}{3.047.966} = 2,01$$

Berdasarkan perhitungsn diatas, menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas 1 (>1) yaitu sebesar 2,01 yang berarti 2 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

5) Arus Kas Operasi terhadap Bunga tahun 2021

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap Bunga} = \frac{9.384.657 + 2.211.950 + 822.356}{2.211.950} = 5,61$$

Berdasarkan perhitungsn diatas, menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas 1 (>1) yaitu sebesar 5,61 yang berarti 5 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

c. Rasio Arus Kas terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panajng. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi

antara arus kas koperasi dengan total hutang. Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik.

$$\text{Rasio arus kas terhadap total utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

- 1) Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas} \\ \text{terhadap total utang} &= \frac{1.825.172}{30.476.832} = 0,05 \end{aligned}$$

berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 rasio total utang menunjukkan rasio sebesar 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa total utang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 5,9%.

- 2) Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas} \\ \text{terhadap total utang} &= \frac{709.858}{32.674.699} = 0,02 \end{aligned}$$

berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rasio total utang menunjukkan rasio sebesar 0,02. hal tersebut menunjukkan bahwa total utang operasi dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 2%.

3) Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang tahun 2019

$$\begin{array}{l} \text{Rasio arus kas} \\ \text{terhadap total utang} \end{array} = \frac{5.876.614}{42.263.867} = 0,13$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rasio total utang menunjukkan rasio sebesar 0,13. hal tersebut menunjukkan bahwa total utang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 13%.

4) Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang tahun 2020

$$\begin{array}{l} \text{Rasio arus kas} \\ \text{terhadap total utang} \end{array} = \frac{2.240.520}{46.865.344} = 0,04$$

berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 rasio total utang menunjukkan rasio sebesar 0,04. hal tersebut menunjukkan bahwa total utang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 4%

5) Rasio Arus Kas Terhadap Total Utang tahun 2021

$$\begin{array}{l} \text{Rasio arus kas} \\ \text{terhadap total utang} \end{array} = \frac{9.384.657}{39.516.937} = 0,23$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rasio total utang menunjukkan rasio sebesar 0,23. hal tersebut menunjukkan bahwa total utang koperasi dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 23%

d. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dan kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

$$\text{Rasio arus kas terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

1) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal tahun 2017

$$\begin{array}{l} \text{Rasio arus kas terhadap} \\ \text{Pengeluaran Modal} \end{array} = \frac{1.825.172}{569.205} = 3,20$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka menunjukkan bahwa pada tahun 2017 rasio pengeluaran modal sebesar 3,20. Hal tersebut berarti pengeluaran modal dapat biayai oleh arus kas operasi sebesar 32%

2) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal tahun 2018

Rasio arus kas terhadap

$$\text{Pengeluaran Modal} = \frac{709.858}{348.139} = 2,03$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rasio pengeluaran modal sebesar 2,039. Hal tersebut berarti pengeluaran modal dapat biayai oleh arus kas operasi sebesar 203%

3) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal tahun 2019

$$\text{Rasio arus kas terhadap} \\ \text{Pengeluaran Modal} = \frac{5.876.614}{532.445} = 11,03$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rasio pengeluaran modal sebesar 11,037. Hal tersebut berarti pengeluaran modal dapat biayai oleh arus kas operasi sebesar 1.103%

4) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal tahun 2020

$$\text{Rasio arus kas terhadap} \\ \text{Pengeluaran Modal} = \frac{2.240.520}{934.954} = 2,39$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka menunjukkan bahwa pada tahun 2020 rasio pengeluaran modal sebesar 2,39. Hal tersebut berarti pengeluaran modal dapat biayai oleh arus kas operasi sebesar 239%

5) Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal tahun 2021

$$\begin{array}{l} \text{Rasio arus kas terhadap} \\ \text{Pengeluaran Modal} \end{array} = \frac{9.384.657}{1.022.096} = 9,18$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rasio pengeluaran modal sebesar 9,18. Hal tersebut berarti pengeluaran modal dapat biayai oleh arus kas operasi sebesar 918%

e. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

Pada umumnya rasio arus kas terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

$$\text{Rasio arus kas terhadap Laba bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

- 1) Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih tahun 2017

$$\frac{\text{Rasio arus kas terhadap Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{1.825.172}{2.513.538} = 0,72$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka pada tahun 2017 rasio laba bersih sebesar 0,72. Hal tersebut berarti jumlah laba bersih yang kecil karena berada dibawah 1 (<1).

- 2) Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih tahun 2018

$$\frac{\text{Rasio arus kas terhadap Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{709.858}{2.775.481} = 0,25$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka pada tahun 2018 rasio laba bersih sebesar 0,25. Hal tersebut berarti jumlah laba bersih yang kecil karena berada dibawah 1 (<1).

- 3) Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih tahun 2019

$$\frac{\text{Rasio arus kas terhadap Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{5.876.614}{3.108.078} = 1,89$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka pada tahun 2019 rasio laba bersih sebesar 1,89. Hal tersebut berarti jumlah laba bersih yang besar karena berada diatas 1 (>1).

4) Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih tahun 2020

$$\frac{\text{Rasio arus kas terhadap Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{2.240.520}{2.022.447} = 1,10$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka pada tahun 2020 rasio laba bersih sebesar 1,10. Hal tersebut berarti jumlah laba bersih yang kecil karena berada diatas 1 (>1).

5) Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih tahun 2021

$$\frac{\text{Rasio arus kas terhadap Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{9.384.657}{2.427.310} = 3,86$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka pada tahun 2021 rasio laba bersih sebesar 3,86. Hal tersebut berarti jumlah laba bersih yang kecil karena berada diatas 1 (>1).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Arus Kas

Berikut ini adalah data arus kas dan perubahan dalam bentuk presentase dari PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar periode 2017-2021 yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, beserta jumlah arus kas bersih keseluruhan untuk periode yang ada dalam pembahasan ini.

Tabel 4.2. Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%)

PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar

Tahun 2017-2018

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan Dalam bentuk %
	2017	2018	2018
Arus Kas Operasi	1.825.172	(709.858)	(61,10%)
Arus Kas Investasi	(569.172)	(348.139)	(38,83%)
Arus Kas Pendanaan	(1.206.627)	980.867	(18,71%)

Berdasarkan pada tabel 4.2, jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017 menunjukkan nilai yang positif yaitu Rp. 1.825.172, angka ini berarti pengeluaran kas lebih kecil daripada penerimaan kas dari aktivitas perusahaan. Arus kas dari kegiatan investasi menunjukkan nilai yg negatif yaitu Rp. 569.172

karena perusahaan membeli aktiva dimana nilai aktiva yang dibeli lebih besar jika dibandingkan dengan nilai penerimaan kas dari aktivitas investasi yg lain. Sedangkan untuk arus kas dari kegiatan pendanaan menunjukkan nilai yang negatif yaitu Rp. 1.206.627, karena jumlah pengeluaran kas untuk pendanaan lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah penerimaan kas dari kegiatan pendanaan.

Pada tahun 2018, jumlah arus kas operasi menunjukkan nilai yang negatif yaitu Rp.709.858 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 61,10% dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 1.115.314 yang disebabkan oleh jumlah pengeluaran kas lebih besar dibanding dengan tahun sebelumnya. Arus kas dari kegiatan investasi menunjukkan nilai yang negatif yaitu Rp.348.139 yang mengalami penurunan sebesar 38,83% dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp.221.066 disebabkan oleh pembelian aset yang lebih rendah dibanding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk arus kas dari kegiatan pendanaan menunjukkan nilai yang positif yaitu Rp. 980.867 mengalami kenaikan sebesar 18,71% atau senilai Rp.225.760 dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya peningkatan pendapatan dari surat berharga yang diterbitkan.

**Tabel 4.3. Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%)
PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar**

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan Dalam bentuk %
	2018	2019	
	Arus Kas Operasi	(709.858)	(5.876.614)
Arus Kas Investasi	(348.139)	(532.445)	52,94%
Arus Kas Pendanaan	980.867	6.649.323	577,8%

Berdasarkan pada tabel 4.3, jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2019 menunjukkan nilai yang negatif yaitu Rp. 5.876.614, angka ini berarti perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 727,8% atau senilai Rp. 5.166.756 yang disebabkan karena adanya peningkatan pembayaran arus kas dari aktivitas operasional perusahaan. Arus kas dari kegiatan investasi menunjukkan nilai yg negatif yaitu Rp. 532.445 mengalami penurunan sebesar 52,94% atau senilai Rp. 184.306 karena perusahaan melakukan pembelian aktiva yang lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk arus kas dari kegiatan pendanaan menunjukkan nilai yang positif yaitu Rp. 6.649.323 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 577,8% atau senilai Rp. 5.668.456, karena jumlah pengeluaran kas seperti pembayaran angsuran pinjaman Bank dan pelunasan obligasi lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya

sehingga pengeluaran arus kas lebih kecil dibanding jumlah penerimaan kas dari kegiatan pendanaan.

Tabel 4.4. Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%)

PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar

Tahun 2019-2020

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan Dalam bentuk %
	2019	2020	2018
Arus Kas Operasi	(5.876.614)	(2.240.520)	(61,87%)
Arus Kas Investasi	(532.445)	(934.954)	(75,59%)
Arus Kas Pendanaan	6.649.323	3.023.220	54,53%

Berdasarkan data pada tabel 4.4, jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2020 menunjukkan nilai yang negatif yaitu Rp. 2.240.520 yang berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 61,87% atau senilai Rp.3.636.094 dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena pengeluaran pada tahun 2020 lebih besar dibanding tahun sebelumnya terutama pada penyaluran pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan arus kas investasi dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 75,59% dari tahun sebelumnya, atau senilai Rp.402.509. Peningkatan terjadi karena penerimaan kas dari penjualan aset tetap pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Kemudian berdasarkan perhitungan arus

kas pendanaan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 54,53% dari tahun sebelumnya atau senilai Rp.3.626.103. penurunan ini terjadi karena pembayaran pinjaman Bank yang meningkat pada tahun 2020.

**Tabel 4.5. Arus Kas dan Perubahan dalam bentuk persen (%)
PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar
Tahun 2020-2021**

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan Dalam bentuk %
	2020	2021	2021
Arus Kas Operasi	(2.240.520)	9.384.657	(318,8%)
Arus Kas Investasi	(934.954)	(1.022.096)	9,32%
Arus Kas Pendanaan	3.023.220	(8.396.826)	(177,7%)

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah arus kas operasi pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 318,8% dari tahun sebelumnya atau senilai Rp.7.144.137. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan lebih besar terutama pendapatan dari pelunasan pinjaman yang diberikan dibanding dengan pengeluaran arus kas operasi. kemudian untuk arus kas dari kegiatan investasi juga mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 9,32% atau senilai Rp.87.142. hal ini disebabkan dari kegiatan pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Untuk arus kas dari kegiatan operasi juga mengalami kenaikan yang signifikan

yaitu sebesar 177,7% atau senilai Rp. 5.373.606 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perolehan pinjaman Bank yang diperoleh pada arus kas aktivitas pendanaan.

4.3.2 Analisis Rasio Arus Kas

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas
PT.Pegadaian (Persero) Cabang Makassar
Tahun 2017-2021**

Rasio	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
AKO terhadap kewajiban lancar	0,06%	0,02%	0,14%	0,05%	0,25%
AKO terhadap Bunga	2,08%	1,70%	3,64%	2,01%	5,61%
AKO terhadap total utang	0,05%	0,02%	0,13%	0,04%	0,23%
AKO terhadap Pengeluaran Modal	3,20 kali	2,03 kali	11,03 kali	2,39 kali	9,18 kali
AKO terhadap Laba bersih	0,72%	0,25%	1,89%	1,10%	3,86%

Sumber: Perhitungan dalam Pembahasan (2022)

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui rasio arus kas terhadap kewajiban lancar dari tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan rasio yang kurang dari 1

sehingga perusahaan kemungkinan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui kas operasi saja.

Rasio arus kas terhadap bunga selama 5 tahun berturut-turut (2017-2021), mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. dimana jumlah rasio mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2021. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2021, dimana besarnya jumlah rasio ini memandakan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan.

Rasio terhadap total utang pada tahun 2017 sebesar 0,059 yang artinya total hutang dijamin oleh arus kas bersih adalah 5,9%, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,021 yang artinya arus kas operasi mampu menjamin total hutang sebesar 2,1%. pada tahun 2019 rasio total hutang adalah 0,139 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya karena arus kas tersebut tinggi sehingga arus kas operasi mampu menjamin total hutang sebesar 13,9%. Pada tahun 2020 rasio total hutang sebesar 0,047 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga arus kas operasi hanya mampu menjamin total hutang sebesar 4,7%. Pada tahun 2021 rasio total hutang sebesar 0,237 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang berarti arus kas operasi mampu menjamin total hutang sebesar 23,7%.

Rasio arus kas terhadap pengeluaran modal selama 5 tahun yaitu (2017-2021) menunjukkan rasio yang rendah sehingga ada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiaya pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja. akan tetapi, pada tahun 2019 dan 2021, nilai arus kas operasi

meningkat sehingga rasio pengeluaran modal pada tahun tersebut juga meningkat. Dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal perusahaannya kaeran rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi bagi arus kas operasi untuk membiayai pengeluaran modal.

Rasio arus kas terhadap laba bersih selama 5 tahun berturut-turut (2017-2021) cenderung berfluktuatif dan mengalami peningkatan nilai rasio dari tahun ke tahun yang disebabkan karena meningkatnya nilai laba bersih dan nilai pengeluaran modal serta hutang jangka panjang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis rasio arus kas pada PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisa arus kas periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio arus kas operasi menunjukkan rasio yang rendah dimana tidak ada yang melebihi dari 1 sehingga disimpulkan bahwa kemungkinan PT.Pegadaian tidak mampu membayar kewajibannya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja
2. Kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan periode tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2018, pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2021 dan itu berarti perusahaan mampu menutup biaya bunga perusahaan dengan arus kas operasi perusahaannya.
3. Perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih perusahaan, sehingga perusahaan harus menggunakan arus kas dari aktivitas lain untuk menutupi total hutang.

4. Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2017-2021 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya dari arus kas operasi cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 sehingga diperlukan alternatif pembayaran dari sumber lainnya.
5. Rasio terhadap laba bersih untuk tahun 2017-2021 terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dari semua kesimpulan di atas dapat dilihat bahwa kondisi PT.Pegadaian (Persero) cabang Makassar khususnya dari analisis arus kas periode tahun 2017-2021 adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari masing-masing rasio arus kas. Dari tahun 2017-2021 rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

5.1 Saran

Sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Biaya operasional perusahaan sebisa mungkin harus dioptimalkan dalam menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Aktivitas investasi memang berdampak negatif terhadap perusahaan dimasa akan datang, tetapi pengeluaran untuk investasi yang berlebihan dapat menyebabkan kas perusahaan liquid. Perusahaan harus mengkaji hal-hal apa saja yang menyebabkan penurunan arus kas aktivitas operasi bersih, serta melakukan analisa terhadap hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aniek yuesti dan Putu Kepramareni, 2019. **Manajemen Keuangan Jendela**

Pengelolaan Bisnis. Penerbit: CV.Noah Aletheia, Bali.

Bambang Wahyudiono, 2014. **Mudah membaca Laporan Keuangan.**

Penerbit:Raih Asa Sukses, Jakarta.

Darmawan, 2020. **Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan.**

Penerbit: UNY Press, Yogyakarta.

Francis Hutabarat, 2020. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.**

Penerbit:Desanta Muliavisitama, Banten.

Hadija Febriana, dkk, 2021. **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan.**

Penerbit: Media Sains Indonesia, Bandung.

Hery, 2015. **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan.**

Penerbit: CAPS (Center For Academic Publishing Service), Yogyakarta.

Hery, 2016. **Analisis Analisis Laporan Keuangan.** Penerbit: PT.Grasindo,

Jakarta.

Mamduh hanafi dan Abdul Halim, 2018. **Analisis Laporan Keuangan.**

Penerbit:UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Setia Mulyawan, 2015. **Manajemen Keuangan.** Penerbit: Pustaka Setia,

Bandung.

Toto Prihadi, 2019. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit:PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wastan, 2018. **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.



LAMPIRAN

PT PEGADAIAN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES					
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017		CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2018 AND 2017			
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	2018	Catatan/ Notes	2017		
ASET				ASSETS	
Kas dan setara kas	384,828	4	461,958	Cash and cash equivalents	
Pinjaman yang diberikan - pihak ketiga - bersih	40,856,110	5	36,882,053	Loans - third parties - net	
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	15,666	6	14,509	Other receivables - third parties - net	
Persediaan	116,061	7	290,173	Inventories	
Pendapatan yang masih harus diterima	1,745,823	8	1,633,328	Accrued income	
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	124,490	17a	118,558	Prepaid tax - others	
Beban dibayar dimuka	282,294	9	261,381	Prepaid expenses	
Properti investasi	182,867	11	300,201	Investment properties	
Aset tetap - bersih	8,519,803	12	8,261,176	Fixed assets - net	
Aset takberwujud - bersih	50,431	13	68,082	Intangible assets - net	
Aset pajak tangguhan	511,299	17d	385,768	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	1,516	14	9,905	Other assets	
JUMLAH ASET	52,791,188		48,687,092	TOTAL ASSETS	
LIABILITAS				LIABILITY	
Utang kepada nasabah	133,052	16	262,461	Payables to customers	
Utang usaha	329,101	15	196,462	Trade payables	
Utang pajak - Pajak penghasilan badan - Pajak lain-lain	60,974	17b	80,688	Taxes payable Corporate income tax - Other taxes -	
	55,967		45,180		
Akrual	116,941		125,868	Accrued expenses	
Pendapatan diterima dimuka	1,312,464	18	935,804	Unearned revenue	
Liabilitas lain-lain	66,687	19	92,950	Other liabilities	
Pinjaman bank	173,683	20	164,464	Bank loans	
Surat berharga yang diterbitkan	20,196,314	21	19,657,469	Securities issued	
Pinjaman dari pemerintah	9,093,407	22	7,633,672	Loans from government	
Liabilitas imbalan kerja	334,019	23	342,607	Employee benefit liabilities	
	919,031	24	1,065,075		
JUMLAH LIABILITAS	32,674,699		30,476,832	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity	
Modal saham				Share capital	
Modal saham - Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham modal dasar				Shared capital - Rp 1,000,000 (full amount) at par per share	
- 1 lembar saham seri A Dwiwama				Authorized capital	
- 24.999.999 lembar saham seri B masing-masing pada tahun 2018 dan 2017				1 share of series A Dwiwama - 24,999,999 shares of series B - in year 2018 and 2017, respectively	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham seri A Dwiwama - 6.249.999 lembar saham seri B masing-masing per 31 Desember 2018 dan 2017	6,250,000	25a	6,250,000	Issued and fully paid capital 1 share of series A Dwiwama - 6,249,999 shares of series B - as at 31 December 2018 and 2017, respectively	
Cadangan revaluasi aset	6,071,239		6,115,829	Assets revaluation reserves	
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(257,733)	24	(393,894)	Remeasurements of post- employment benefits	
Saldo laba yang telah dicadangkan	5,010,489	25b	3,502,438	Appropriated retained earnings	
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,040,316	25c	2,734,064	Unappropriated retained earnings	
	20,114,311		18,208,437		
Kepentingan non-pengendali	2,178	26	1,823	Non-controlling interests	
JUMLAH EKUITAS	20,116,489		18,210,260	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	52,791,188		48,687,092	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran - 1 - Schedule

**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Pendapatan sewa modal dan administrasi	11,205,418	27	10,353,521	Interest and administration revenues
Pendapatan usaha lainnya	<u>259,044</u>	28	<u>169,275</u>	Other operating revenues
Jumlah pendapatan usaha	<u>11,464,462</u>		<u>10,522,796</u>	Total operating revenues
Beban usaha				Operating expenses
Beban pegawai	3,020,337	29	2,699,867	Employee expenses
Beban bunga dan bagi hasil	2,251,619	30	2,524,171	Interest and revenues sharing expenses
Beban administrasi dan umum	2,208,816	31	1,751,439	General and administration expenses
Beban pemasaran	184,702	32	196,893	Marketing expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	<u>164,386</u>	33	<u>12,458</u>	Provision for allowances for impairment losses
Jumlah beban usaha	<u>7,829,860</u>		<u>7,184,828</u>	Total operating expenses
Laba usaha	3,634,602		3,337,968	Operating profit
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	<u>28,570</u>	34	<u>79,485</u>	Other income/(expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,663,172</u>		<u>3,417,453</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(887,691)</u>	17c	<u>(903,915)</u>	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	<u>2,775,481</u>		<u>2,513,538</u>	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	181,548	24	(160,215)	Remeasurements of - post employment benefit
- Beban pajak terkait	<u>(45,387)</u>		<u>40,054</u>	Related tax effect -
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>136,161</u>		<u>(120,161)</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>2,911,642</u>		<u>2,393,377</u>	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2,775,080		2,513,418	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>401</u>		<u>120</u>	Non-controlling interests
	<u>2,775,481</u>		<u>2,513,538</u>	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2,911,241		2,393,257	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>401</u>		<u>120</u>	Non-controlling interests
	<u>2,911,642</u>		<u>2,393,377</u>	
Laba bersih per saham - dasar dan dituliskan (dalam Rupiah penuh)	<u>444,013</u>		<u>402,147</u>	Earnings per share - basic and diluted (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:			Cash receipt from customers:
Pelunasan pinjaman yang diberikan	128,833,500	125,123,750	Loan receivables repayment
Penerimaan pendapatan sewa modal dan administrasi	11,092,923	10,350,919	Receipt of interest and administration income
Pendapatan usaha lain	447,422	954,018	Other operating revenues
Penerimaan lainnya	20,952	6,098	Others receipt
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas operasi	<u>140,394,797</u>	<u>136,434,785</u>	Total cash receipt from operating activities
Pembayaran kas untuk:			Cash payment for:
Penyaluran pinjaman yang diberikan	(131,427,225)	(126,046,561)	Loan receivables disbursement
Pembayaran bunga	(2,252,730)	(2,504,724)	Interest payment
Beban pegawai	(2,964,973)	(2,662,754)	Employee expenses
Beban usaha	(3,381,404)	(2,408,529)	Operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(1,078,323)	(987,045)	Income tax payment
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas operasi	<u>(141,104,655)</u>	<u>(134,609,613)</u>	Total cash paid for operating activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(709,858)</u>	<u>1,825,172</u>	Net cash flows provided from/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	563	-	Cash received from sale fixed asset
Pengeluaran kas untuk:			Cash payments for:
Pembelian aset takberwujud	(9,221)	(47,735)	Purchased for intangible assets
Pembelian aset tetap	(339,481)	(521,470)	Purchased for fixed assets
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas investasi	<u>(348,702)</u>	<u>(569,205)</u>	Total cash paid for investing activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(348,139)</u>	<u>(569,205)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipt from:
Pinjaman bank	85,503,664	79,891,559	Bank loans
Pinjaman pemerintah	199,999	15,000	Loans from government
Surat berharga yang diterbitkan	4,000,000	2,500,000	Securities issued
Jumlah penerimaan kas dari aktivitas pendanaan	<u>89,703,663</u>	<u>82,406,559</u>	Total cash flows receipt from financing activities
Pengeluaran kas untuk:			Cash payment for:
Angsuran pinjaman bank	(84,964,819)	(81,214,855)	Bank loans instalment
Pelunasan obligasi	(2,540,500)	(1,652,000)	Bonds payment
Pembayaran dividen	(1,005,367)	(660,000)	Dividend payment
Pembayaran emisi obligasi	(3,477)	(3,958)	Bonds issuance
Pembayaran dividen kepada non-pengendali	(46)	(30)	Dividend payment for non-controlling
Pelunasan pinjaman pemerintah	(208,587)	(82,343)	Payment for government loans
Jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan	<u>(88,722,796)</u>	<u>(83,613,186)</u>	Total cash paid for financing activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>980,867</u>	<u>(1,206,627)</u>	Net cash flows provided from/ (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran - 4/1 - Schedule

**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN **CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 **31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas		2d,2e,4,38		Cash and cash equivalents
- pihak berelasi	333,372		456,905	related parties -
- pihak ketiga	139,466		168,187	third parties -
Pinjaman yang diberikan	57,474,599	2d,2f,5	50,843,920	Loans
Dikurangi: cadangan kerugian				Less: allowance for
penurunan nilai	(2,777,855)	2d,33	(477,770)	impairment losses
Piutang lain-lain - bersih		2d,6,33,38		Other receivables - net
- pihak berelasi	-		555	related parties -
- pihak ketiga	68,781		27,671	third parties -
Persediaan	357,048	2g,7	246,304	Inventories
Pendapatan yang masih harus				Accrued income
diterima	2,566,129	2d,8	2,066,371	Prepaid tax - others
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	47,902	2t,17a	217,631	Prepaid expenses
Beban dibayar dimuka	54,322	2i,9	280,617	Non-current asset
Aset tidak lancar				classified as held for sale
dimiliki untuk dijual	822,532	2n,10	-	Right of use assets
Aset hak guna	238,301	2i,2x,12	-	Direct participation
Penyertaan langsung	690	2d,2h	-	Investment properties
Properti investasi	179,937	2k,11	179,375	Fixed assets - net
Aset tetap - bersih	10,252,580	2i,12	10,458,046	Intangible assets - net
Aset takberwujud - bersih	64,278	2j,13	54,255	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	1,332,387	2t,17d	799,348	Other assets - net
Aset lain-lain - bersih	314,491	2d,2m,14,33	2,762	
JUMLAH ASET	71,468,960		65,324,177	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada nasabah	715,010	2d,2o,16	224,050	Payables to customers
Utang usaha	397,545	2d,2o,15	456,355	Trade payables
Utang pajak		2t,17b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	313,888		118,096	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	112,537		74,684	Other taxes -
Liabilitas pajak tangguhan	3,400	2t,17d	1,607	Deferred tax liabilities
Akrua	1,995,930	2d,2p,18	1,564,923	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	65,189	2u,19	59,430	Unearned revenue
Liabilitas sewa	17	2x	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	285,025	2d,2p,20	251,444	Other liabilities
Pinjaman bank		2d,2q,21,38		Bank loans
- pihak berelasi	17,327,380		19,456,719	related parties -
- pihak ketiga	12,020,385		10,468,661	third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	10,798,792	2d,2s,22,38	7,347,349	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	539,225	2d,23,38	389,833	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	2,291,021	2r,24	1,850,716	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	46,865,344		42,263,867	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan				Equity attributable to
kepada pemilik entitas induk				owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal saham - Nilai nominal				Shared capital - Nominal amount
Rp 1.000.000 (nilai penuh)				Rp 1,000,000 (full amount)
per lembar saham				at par per share
Modal dasar				Authorised capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 24.999.999 lembar saham seri B				24,999,999 shares of series B -
masing-masing pada				in year 2020 and 2019,
tahun 2020 dan 2019				respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 6.249.999 lembar saham seri B				6,249,999 shares of series B -
masing-masing per 31 Desember				as at 31 December
2020 dan 2019	6,250,000	25a	6,250,000	2020 and 2019, respectively
Cadangan revaluasi aset	7,810,673	2i,12	7,710,135	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali				Remeasurements of post-
imbalan pasca kerja	(1,055,313)	2r	(720,780)	employment benefits
Saldo laba yang telah dicadangkan	9,505,528		6,398,029	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	2,089,583		3,420,240	Unappropriated retained earnings
	24,600,471		23,057,624	
Kepentingan non-pengendali	3,145	26	2,686	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	24,603,616		23,060,310	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	71,468,960		65,324,177	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Pendapatan sewa modal dan administrasi	14,545,041	2v,27	12,948,638	<i>Interest and administration revenues</i>
Pendapatan penjualan emas	7,122,689	2v	4,505,422	<i>Revenue from gold sold</i>
Pendapatan usaha lainnya	<u>296,673</u>	2v,28	<u>220,467</u>	<i>Other operating revenues</i>
Jumlah pendapatan usaha	21,964,403		17,674,527	Total operating revenues
Beban usaha				Operating expenses
Beban harga pokok penjualan emas	6,833,719	2v	4,333,125	<i>Cost of revenue from gold sold</i>
Beban pegawai	4,162,940	2v,29	3,783,711	<i>Employee expenses</i>
Beban bunga dan bagi hasil	3,047,966	2v,30,38	2,647,739	<i>Interest and profit-sharing expense</i>
Beban administrasi dan umum	2,871,875	2v,2x,31	2,395,865	<i>General and administration expenses</i>
Beban pemasaran	131,260	2v,32	170,286	<i>Marketing expenses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>2,125,384</u>	33	<u>154,374</u>	<i>Allowances for impairment losses</i>
Jumlah beban usaha	19,173,144		13,485,100	Total operating expenses
Laba usaha	2,791,259		4,189,427	Operating profit
Pendapatan lain-lain - bersih	82,031	2v,34	22,439	<i>Other income - net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	2,873,290		4,211,866	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(846,977)	21,17c	(1,122,914)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	2,026,313		3,088,952	Profit for the year from continuing operations
Operasi yang dihentikan (Rugi)/laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	(3,866)	10	19,126	Discontinued operations (Loss)/profit for the year from discontinued operations
Laba bersih tahun berjalan	2,022,447		3,108,078	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(405,134)	2r,24	(617,396)	<i>Remeasurements of - post employment benefits</i>
- Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan	163,780	2i,12	1,704,152	<i>Gains on revaluation of - land and buildings</i>
- Efek pajak terkait	<u>54,719</u>	21,17d	<u>136,598</u>	<i>Related tax effect -</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(186,635)</u>		<u>1,223,354</u>	<i>Other comprehensive income for the year, net of tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1,835,812		4,331,432	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2,021,988		3,107,499	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>459</u>		<u>579</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	2,022,447		3,108,078	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	1,835,353		4,330,853	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>459</u>		<u>579</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	1,835,812		4,331,432	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran - 2/1 - Schedule

**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:				Cash receipt from customers:
Pelunasan pinjaman yang diberikan	157,889,154		136,182,835	Loan receivables repayment
Penerimaan pendapatan sewa modal dan administrasi	14,045,283		12,426,385	Receipt of interest and administration income
Pendapatan usaha lainnya	618,293		1,072,154	Other operating revenues
Penerimaan lainnya	83,921		32,829	Other receipt
Pembayaran kas untuk:				Cash payment for:
Penyaluran pinjaman yang diberikan	(164,952,117)		(145,634,876)	Loan receivables disbursement
Pembayaran bunga	(3,029,623)		(2,620,356)	Interest payment
Beban pegawai	(3,848,793)		(3,640,508)	Employee expenses
Beban usaha	(2,002,013)		(2,291,577)	Operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(1,044,826)	17	(1,403,480)	Income tax payment
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(2,240,521)		(5,876,614)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	48,845	12	14,981	Cash received from disposal of fixed asset
Pengeluaran kas untuk:				Cash payments for:
Pembelian aset takberwujud	(43,215)	13	(24,743)	Purchase of intangible assets
Pembelian aset tetap	(940,584)	12	(522,683)	Purchase of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(934,954)		(532,445)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipt from:
Pinjaman bank	55,359,345	42	55,770,142	Bank loans
Pinjaman pemerintah	433,127	42	301,000	Loans from government
Surat berharga yang diterbitkan	5,755,000	42	-	Securities issued
Pengeluaran kas untuk:				Cash payment for:
Angsuran pinjaman bank	(55,936,959)	42	(46,041,022)	Bank loans installment
Pelunasan obligasi	(2,301,000)	42	(1,748,000)	Bonds settlement
Pembayaran dividen	-	25c	(1,387,540)	Dividend payment
Pembayaran emisi obligasi	(2,557)	42	-	Bonds issuance cost
Pembayaran dividen kepada non-pengendali	-	25c	(71)	Dividend payment for non-controlling
Pelunasan pinjaman pemerintah	(283,735)	42	(245,186)	Government loans settlement
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	3,023,221		6,649,323	Net cash flows provided from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(152,254)		240,264	NET (DECREASE)/INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	625,092		384,828	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	472,838		625,092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of the year consists of:
Kas	100,152	2d,2e,4,38	120,680	Cash
Setara kas	372,686		504,412	Cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	472,838		625,092	Total cash and cash equivalents
Transaksi yang tidak melibatkan kas				Non-cash transaction
Perolehan aset tetap	112,208		36,632	Acquisition of fixed asset

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PEGADAIAN
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN **CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 **31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas		2d,2e,4,36		Cash and cash equivalents
- pihak berelasi	270,222		333,372	related parties -
- pihak ketiga	168,351		139,466	third parties -
Pinjaman yang diberikan	52,419,756	2d,2f,5	57,474,599	Loans
Dikurangi: cadangan kerugian				Less: allowance for
penurunan nilai	(3,458,026)	2d,2f,5,32	(2,777,855)	impairment losses
Pinjaman yang diberikan - bersih	48,961,730	2d,2f,5,32	54,696,744	Loans - net
Piutang lain-lain - bersih	777,569	2d,6,36	68,781	Other receivables - net
Persediaan	393,059	2g,7	357,048	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	2,236,095	2d,8	2,566,129	Accrued income
Pajak dibayar dimuka	109,567	2f,17a	47,902	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	96,239	2i,9	54,322	Prepaid expenses
Aset tidak lancar				Non-current asset
dimiliki untuk dijual	-	2n,10	822,532	classified as held for sale
Aset hak guna	260,120	2i,2x,12	238,301	Right of use assets
Penyertaan langsung	5,725	2d,2h	690	Direct participation
Properti investasi	180,025	2k,11	179,937	Investment properties
Aset tetap - bersih	10,670,919	2i,12	10,252,580	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	77,430	2j,13	64,278	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	1,568,695	2i,17d	1,332,387	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	192	2d,2m,14	314,491	Other assets - net
JUMLAH ASET	65,775,938		71,468,960	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada nasabah	152,728	2d,2o,16	715,010	Payables to customers
Utang usaha	587,445	2d,2o,15	397,545	Trade payables
Utang pajak		2f,17b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	17,062		313,888	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	87,525		112,537	Other taxes -
Liabilitas pajak tangguhan	5,768	2f,17d	3,400	Deferred tax liabilities
Aktual	2,533,206	2d,2p,18	1,995,930	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	58,426	2u	65,189	Unearned revenue
Liabilitas sewa	-	2x	17	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	842,489	2d,2p,19	285,025	Other liabilities
Pinjaman bank		2d,2q,20,36		Bank loans
- pihak berelasi	12,866,853		17,327,380	related parties -
- pihak ketiga	10,381,300		12,020,385	third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	9,240,972	2d,2s,21,36	10,798,792	Securities issued
Pinjaman dan pemerintah	810,871	2d,22,36	539,225	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	1,932,292	2r,23	2,291,021	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	39,516,937		46,865,344	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal saham - Nilai nominal				Shared capital - Nominal amount
Rp 1,000,000 (nilai penuh) per lembar saham				Rp 1,000,000 (full amount) at par per share
Modal dasar				Authorized capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 24,999,999 lembar saham seri B masing-masing pada tahun 2021 dan 2020				24,999,999 shares of series B - in year 2021 and 2020, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 6,249,999 lembar saham seri B masing-masing per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	6,250,000	24a	6,250,000	6,249,999 shares of series B - as at 31 December 2021 and 31 December 2020, respectively
Cadangan revaluasi aset	7,698,904	2i,12	7,810,673	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(803,358)	2r	(1,055,313)	Remeasurements of post-employment benefits
Saldo laba yang telah dicadangkan	10,516,523		9,505,528	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	2,593,843		2,089,583	Unappropriated retained earnings
	26,255,912		24,600,471	
Kepentingan non-pengendali	3,089	25	3,145	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	26,259,001		24,603,616	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	65,775,938		71,468,960	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran - 1 - Schedule

**PT PEGADAIAN
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Pendapatan sewa modal dan administrasi	13,808,210	2v,26	14,545,041	Interest and administration revenues
Pendapatan penjualan emas	6,510,686	2v	7,122,689	Revenue from gold sold
Pendapatan usaha lainnya	<u>320,965</u>	2v,27	<u>296,673</u>	Other operating revenues
Jumlah pendapatan usaha	<u>20,639,861</u>		<u>21,964,403</u>	Total operating revenues
Beban usaha				Operating expenses
Beban harga pokok penjualan emas	6,283,211	2v	6,833,719	Cost of revenue from gold sold
Beban pegawai	3,896,562	2v,28	4,162,940	Employee expenses
Beban bunga dan bagi hasil	2,211,950	2v,29,36	3,047,966	Interest and profit-sharing expense
Beban administrasi dan umum	3,577,817	2v,2x,30	2,871,875	General and administration expenses
Beban pemasaran	152,757	2v,31	131,260	Marketing expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1,280,842</u>	32	<u>2,125,384</u>	Allowances for impairment losses
Jumlah beban usaha	<u>17,403,139</u>		<u>19,173,144</u>	Total operating expenses
Laba usaha	3,236,722		2,791,259	Operating profit
Pendapatan lain-lain - bersih	7,713	2v	82,031	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,244,435</u>		<u>2,873,290</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(822,356)</u>	21,17c	<u>(846,977)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	<u>2,422,079</u>		<u>2,026,313</u>	Profit for the year from continuing operations
Operasi yang dihentikan				Discontinued operations
Laba/(rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>5,231</u>	10	<u>(3,866)</u>	Profit/(loss) for the year from discontinued operations
Laba bersih tahun berjalan	<u>2,427,310</u>		<u>2,022,447</u>	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	323,038	2r,23	(405,134)	Remeasurements of - post employment benefits
- Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan	-	2r,23	163,780	Gains on revaluation of - land and buildings
- Efek pajak terkait	<u>(71,083)</u>	21,17d	<u>54,719</u>	Related tax effect -
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>251,955</u>		<u>(186,635)</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>2,679,265</u>		<u>1,835,812</u>	Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Net profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2,426,771		2,021,988	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>539</u>		<u>459</u>	Non-controlling interests
	<u>2,427,310</u>		<u>2,022,447</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2,678,726		1,835,353	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>539</u>		<u>459</u>	Non-controlling interests
	<u>2,679,265</u>		<u>1,835,812</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran - 2/1 - Schedule

**PT PEGADAIAN
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:				Cash receipt from customers:
Pelunasan pinjaman yang diberikan	168,686,149		158,312,244	Loan receivables repayment
Penerimaan dana subsidi	104,740		423,091	Receipt of subsidies
Penerimaan pendapatan sewa modal dan administrasi	14,138,244		14,045,283	Receipt of interest and administration income
Pendapatan usaha lainnya	1,204,120		615,531	Other operating revenues
Penerimaan lainnya	94,690		83,921	Other receipt
Pembayaran kas untuk:				Cash payment for:
Penyaluran pinjaman yang diberikan	(163,701,206)		(165,686,937)	Loan receivables disbursement
Pembayaran bunga	(2,287,352)		(3,029,222)	Interest payment
Pencairan dana subsidi	(104,740)		(108,599)	Subsidies distributions
Pengembalian dana subsidi	(314,491)		-	Subsidies refundment
Beban pegawai	(3,864,837)		(3,848,793)	Employee expenses
Beban usaha	(3,145,409)		(2,002,013)	Operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(1,425,251)	17	(1,044,626)	Income tax payment
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	9,384,657		(2,240,520)	Net cash flows provided from/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	40,061	12	48,845	Cash received from disposal of fixed asset
Pengeluaran kas untuk:				Cash payments for:
Pembelian aset takberwujud	(43,771)	13	(43,215)	Purchase of intangible assets
Pembelian aset tetap	(1,018,386)	12	(940,584)	Purchase of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,022,096)		(934,954)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipt from:
Pinjaman bank	83,534,721	40	55,359,345	Bank loans
Pinjaman pemerintah	560,000	40	433,127	Loans from government
Surat berharga yang diterbitkan	4,245,000	40	5,755,000	Securities issued
Pengeluaran kas untuk:				Cash payment for:
Pembayaran dividen	(1,010,995)		(55,936,960)	Dividend payment
Angsuran pinjaman bank	(89,634,378)	40	(55,936,960)	Bank loans installment
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(5,801,500)	40	(2,301,000)	Securities issued settlement
Pembayaran emisi obligasi	(1,320)	40	(2,557)	Bonds issuance cost
Pelunasan pinjaman pemerintah	(288,354)	40	(283,735)	Government loans settlement
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(8,396,826)		3,023,220	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(34,265)		(152,254)	NET DECREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	472,838		625,092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	438,573		472,838	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of the year consists of:
Kas	81,715	2d,2e,4,36	100,152	Cash
Setara kas	356,858		372,686	Cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	438,573		472,838	Total cash and cash equivalents
Transaksi yang tidak melibatkan kas				Non-cash transaction
Perolehan aset tetap	54,073		112,208	Acquisition of fixed asset

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran - 4 - Schedule